

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) menjadi penyebab kematian ke 13 dan juga merupakan penyakit menular penyebab kematian didunia terbesar ke 2 setelah Covid-19 dengan angka kejadian yaitu sebanyak 1,5 juta jiwa (Kemenkes 2021). Menurut WHO (2020) diperkirakan 10 juta orang mengalami TB diantaranya 5,6 juta laki-laki, 3,3 juta perempuan, dan 1,1 juta anak-anak (World Health Organization, 2020).

Indonesia menjadi negara ke 3 terbanyak yang menyumbang kejadian TB setelah India dan China. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 ada sebanyak 1.017.290 penderita TB (Riskesdas, 2018). Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 845.000 penderita (Kemenkes RI, 2021). Namun pada tahun 2023 kembali terjadi peningkatan dengan angka kejadian 877.531 (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Kejadian TB Paru di Sumatera Barat menurut Riskesdas (2018) berada pada urutan ke 21 dengan persentase 0.31% yaitu sebanyak 37.063 kejadian. Dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2023 angka kejadian TB Paru tertimbang 18.138 kejadian. Walaupun Sumatera Barat termasuk provinsi terendah dalam persentasenya namun angka kejadiannya masih cukup tinggi (Survei Kesehatan Indonesia, 2023)

Tuberkulosis Paru (TB) merupakan pemicu tingginya angka morbiditas dan mortalitas di dunia. Penyakit TB Paru disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini dapat menular melalui udara yang mengandung percikan dahak (droplet) yang dikeluarkan oleh pasien TB BTA positif ketika penderita batuk atau bersin kemudian droplet tersebut terhirup oleh orang lain (Kemenkes RI, 2022).

Ventilasi yang kurang didalam ruangan sangat berpotensi untuk penyebaran TB dikarenakan tidak adanya sinar matahari yang masuk untuk membunuh *Mycobacterium Tuberculosis* tersebut. Pada sebagian kasus TB dapat menyerang bagian tubuh manapun namun pada umumnya menyerang paru-paru (Dewi, 2019).

Pasien dengan TB Paru mempunyai banyak diagnosa keperawatan diantaranya ada gangguan pertukaran gas dan ketidakefektifan pola napas yang diakibatkan oleh cacatnya pembentukan paru-paru, dimana paru-paru yang rusak tidak dapat menahan udara sehingga menyebabkan penurunan saturasi oksigen dibawah tingkat normal. Saturasi oksigen merupakan informasi mengenai persentase oksigen yang ada didalam darah (Kemenkes RI, 2022).

Saturasi oksigen normal antara 95%-100%, nilai saturasi oksigen dibawah 85% menandakan bahwa jaringan tubuh tidak mendapatkan oksigen yang cukup, sedangkan saturasi dibawah angka 70% dapat membahayakan nyawa pasien. Oleh karena itu saturasi oksigen sangat

perlu dipantau karena dapat memberikan gambaran proses penghantaran oksigen keseluruh tubuh (Kemenkes RI, 2022).

Intervensi yang dapat diberikan pada pasien TB Paru dengan gangguan pertukaran gas dan pola napas tidak efektif adalah *breathing retraining* yang terbagi menjadi 3 latihan, yaitu relaksasi napas dalam, *diaphragma breathing exercise* dan *pursed lips breathing*. Dari beberapa intervensi yang dijelaskan diatas, *pursed lips breathing* merupakan intervensi yang efektif meningkatkan saturasi oksigen (Lummus et al., 2016).

Pursed lips breathing merupakan latihan untuk meningkatkan aktivitas otot pernapasan dengan memperbaiki fungsi ventilasi dan mengoptimalkan fungsi otot perut dan dada sehingga dapat meningkatkan saturasi oksigen (Isbaniah et al., 2021).

Pursed lips breathing diberikan dengan cara meletakkan satu tangan diatas abdomen dan tangan lainnya berada di tengah dada untuk merasakan gerakan dada dan perut kemudian menghirup udara selama 4 detik dari hidung kemudian menggunakan bibir yang dirapatkan untuk mengeluarkan udara dan diberikan yang dillakukan selama 10 menit dengan tujuan memperlambat ekspirasi, mencegah kolap paru, dan meningkatkan kadar oksigen dalam hemoglobin sehingga terjadi peningkatan saturasi oksigen (Salwa. M.A, 2019).

Penelitian yang diberikan oleh (Amiar & Setiyono, 2020) dengan judul efektivitas pemberian teknik pernafasan *pursed lips breathing* dan

posisi semi fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien TB Paru, mengatakan bahwa *pursed lips breathing* efektif meningkatkan saturasi oksigen pada pasien TB dimana sebelum diberikan *pursed lips breathing* rata-rata saturasi oksigen adalah 93% sementara setelah diberikan terjadi peningkatan menjadi 96,30%. Sebagaimana penelitian yang sama diberikan oleh (Nirnasari et al., 2021) dengan Judul Pengaruh *Pursed lip breathing* Terhadap Nilai Saturasi Oksigen Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan bahwa dari 21 responden terjadi peningkatan saturasi oksigen setelah diberikan *pursed lips breathing* sebanyak 95%.

Survey awal yang dilakukan pada bulan Desember 2023 saat menjalankan siklus Komunitas Keluarga didapatkan hasil di wilayah kalumbuk RW 004 yang terdiri dari RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04 terdapat 6 orang warga dengan penyakit TB Paru (Laporan Praktik Profesi Keperawatan Komunitas Kelompok 8, 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul asuhan keperawatan medikal bedah dengan pemberian *pursed lips breathing* terhadap saturasi oksigen pada penderita tb paru di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan ilmu dalam memberikan asuhan keperawatan medical bedah dengan TB Paru dalam pemberian teknik *Pursed lips breathing* terhadap saturasi oksigen di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Tn./Ny. X dengan Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.
- b. Mampu merumuskan diagnosa Pada Tn./Ny. X dengan Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024
- c. Mampu melakukan rencan asuhan keperawatan pada Tn./Ny. X dengan Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.
- d. Mampu melakukan implementasi pada Tn./Ny. X dengan Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada Tn./Ny. X dengan Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian hasil keperawatan pada Tn./Ny. X dengan Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2024.

C. Manfaat KIAN

1. Teoritis

a. Bagi penulis

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam pemberian *pursed lips breathing* terhadap saturasi oksigen pada pasien Tb Paru.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat dibidang ini.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu Keperawatan Medikal Bedah dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

b. Bagi lahan praktek

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien dengan TB Paru.